

**STUDI GEOGRAFIS USAHA AIR MINERAL MAWADDAH DI DESA
BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA TAHUN 2017**

(Jurnal)

**Oleh
Citra Setyo Pratiwi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Studi Geografis Usaha Air Mineral Mawaddah Di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun 2017

Citra Setyo Pratiwi¹, I Gede Sugiyanta², Rahma Kurnia SU³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : citrha.maniez@gmail.com. Telp : + 628984378808

Received: Jul, 09th 2017

Accepted: Jul, 09th 2017

Online Published: Jul, 15th 2017

Abstract: *This study aimed to describe the study the geography of bussiness of mineral water mawaddah in Village Banjarsari the district, Metro Utara in 2017. The emphasis was on the availability of water resources, water treatment, capital, labor, and marketing system. This research used descriptive method. The data were collected by observational data and structured interviews. Data analysis used qualitative descriptive analysis technique. The result of the research indicates that the water source needed by mawaddah mineral water industry is by making a well drill with a depth of 80 Meters. The method of water management was done through filtering, so nothing is done by hand, but through the pipes that go directly to the final result of mineral water packaging. As long as capital used is their own capital, labor as many as 17 people. The marketing system was done with distributors through warehouses and then distributed with the system directly to the consumer.*

Keyword : *business, geography, mineral water*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi geografi usaha air mineral mawaddah di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara tahun 2017. Titik tekan kajiannya pada ketersediaan sumber air, cara pengolahan air, modal, tenaga kerja, dan sistem pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara terstruktur. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber mata air yang diperlukan industri air mineral Mawaddah adalah dengan membuat sumur bor dengan kedalaman 80 meter. Cara pengelolaan air yang dilakukan melalui filterisasi, sehingga tidak ada yang dilakukan melalui tangan, akan tetapi melalui pipa-pipa yang langsung menuju pada hasil akhir yaitu pengemasan air mineral. Asal modal yang digunakan adalah modal sendiri, Tenaga kerja sebanyak 17 orang. Sistem pemasaran dilakukan dengan distributor melalui gudang kemudian distribusi dengan sistem secara langsung ke konsumen.

Kata kunci : air mineral, mawaddah, usaha

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Aneka potensi sumber daya alam tersebut, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak yang lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki penduduk. Persebaran dan keberadaan sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap wilayah, cenderung dapat menunjukkan aneka jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu masyarakat yang tersebar di muka bumi ini. Keberadaan penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan bidang pertanian merupakan sektor utama sebagai aktifitas masyarakat di pedesaan. Namun, dengan melihat keberadaan dan kenyataannya sekarang, tampak sangat sulit untuk dapat diharapkan bisa sepenuhnya memenuhi bagi kehidupan setiap keluarga petani (kecil), untuk dapat mencapai kemakmurannya.

Kondisi demikian, dimungkinkan karena bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat, pemilikan lahan setiap usaha tani yang semakin sempit akibat budaya warisan tanah yang masih kuat pada kehidupan para petani, dan kehidupan masyarakat yang tinggal di pedesaan Indonesia pada umumnya. Hal demikian, nampak secara jelas pada kehidupan masyarakat desa, bahkan dewasa ini semakin sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja di luar pertanian, walau hasilnya tidak cukup layak untuk menghidupi/memenuhi kebutuhan keluarganya. Maka muncul industri-industri kerajinan rumah

tingga yang dilakukan para petani kecil di pedesaan.

Menurut Bintarto (1977:87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan.

Pembangunan industri harus memperhatikan dan beberapa unsur geografis, yaitu unsur-unsur fisis dan sosial yang dapat mempengaruhi keberadaan dan perkembangan industri.

Menurut Bintarto (1977:91), bahwa dalam melaksanakan suatu industri di suatu keadaan agraris, maka dibutuhkan syarat-syarat antara lain tersedianya bahan mentah, tersedianya sumber tenaga dari alam maupun manusia, tersedia tenaga kerja yang berpengetahuan dan ahli untuk mengolah sumber daya yang ada, tersedia modal, pasar, dan lalu lintas yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, tampak secara jelas bahwa unsur geografis tertentu menunjukkan arti pentingnya dalam menumbuhkan aktivitas industri di suatu wilayah. Bahkan setiap unsurnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya kelanjutan dan pengembangan industri tersebut. Pada setiap industri perlu mempertimbangkan terhadap hal-hal

tersebut, guna menunjang keberlangsungan usaha yang dijalankannya, seperti keberadaan industri air mineral yang ada di desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

Desa Banjarsari merupakan daerah persawahan, keadaan air di daerah tersebut tidak jernih. Produsen air minum mineral dalam situasi seperti ini dituntut untuk lebih mengembangkan strategi pengembangan produk yang lebih baik dari produk sebelumnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum yang layak minum dalam arti berkualitas dan terjamin dari segi kesehatan semakin sulit diperoleh sehingga ini salah satu alasan di dirikannya usaha air mineral Mawaddah di daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan air minum yang layak dan jernih.

Keberadaan industri Air Minum di Banjarsari Kecamatan Metro Utara dapat membantu terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru tersebut pula tentunya akan berdampak positif untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan tindak kriminalitas. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi salah satu pengembangan potensi yang ada didesa tersebut.

Tingginya permintaan terhadap air minum isi ulang (AMIU) oleh banyak rumah tangga menyebabkan banyaknya kegiatan penjualan air minum isi ulang bermunculan dan semakin mudah ditemukan. Meskipun harga yang ditawarkan lebih murah, ternyata tidak semua produk air minum isi ulang (AMIU) terjamin keadaan produknya, terutama dari ancaman kontaminasi biologi (Indirawati, 2009).

Air minum yang aman haruslah memenuhi standar yang telah ditetapkan mulai dari aspek fisik, kimia, mikrobiologi, dan radioaktif sesuai dengan Permenkes RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Athena (2004) menunjukkan adanya bakteri *Total colidan Escherichia coli* (E.coli) dalam jumlah yang cukup tinggi dalam air minum isi ulang dari berbagai depot di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Hasil pengujian kualitas dari 120 sampel AMIU yang diambil di 10 kota besar (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Cikampek, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, dan Denpasar) menunjukkan adanya variasi kualitas air minum yang diproduksi oleh depot air minum antara satu dengan depot lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kualitas secara mikrobiologi, persentase air baku yang tidak memenuhi syarat untuk total coli sebanyak 12 depot (31,6%) dan *fecal coli* 11 depot (28,9%). Sedangkan air minum yang telah diolah sebanyak 11 depot (28,9%) tidak memenuhi syarat total coli dan 7 depot (18,4%) tidak memenuhi syarat *fecal coli* adalah indikator kualitas air. Makin sedikit kandungan coliform, artinya, kualitas air semakin baik. Keberadaan air minum Mawaddah diharapkan dapat memenuhi syarat *hygiene*, dengan keberadaaan air minum Mawaddah yang dinilai dapat memenuhi kriteria air minum yang memnuhi syarat *hygiene*.

Pendirian suatu industri, unsur geografi fisik maupun sosial yang mendukung keberadaan dan perkembangan industri dalam proses produksi adalah lokasi, bahan mentah atau bahan baku,

ketersediaan tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Namun, pada kenyataannya di lapangan bahwa tidak sepenuhnya faktor-faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri berlangsung, dan pada akhir-akhir ini industri air minum mendapat saingan, seperti adanya air minum isi ulang yang memiliki harga relatif murah. Oleh karena itu industri air minum yang telah berlangsung itu dimungkinkan akan mengalami kemacetan, sehingga penghasilan yang diperoleh akan berkurang yang selama ini dijadikan untuk menopang hidup para petani kecil di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryabrata (2000:18) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan membuat gambaran dan menjelaskan objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, yaitu untuk menggambarkan keberadaan industri Air Minum di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif

peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (*The researcher is the key instrumen*) (Sugiyono, 2008).

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Menurut Sugiyono (2008:216) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Menurut

Dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak diperlukan karena seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai subjek penelitian populasi atau sensus objek penelitian dalam pemilik Perusahaan Air Mineral Mawaddah Umulyatama, Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Air Mineral Mawaddah Umulyatama

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sumber Bahan Mentah

Hasil penelitian diperoleh bahwa sumber bahan mentah yang diperoleh berasal dari sumber mata air lalu dibuat sumur bor dengan kedalaman 80 meter. Bahan mentah merupakan faktor utama dalam industri atau bidang usaha. Industri air minum mawaddah selama ini melakukan produksi hanya menggunakan sumur bor yang dibuat dekat dengan lokasi pabrik, dengan kedalaman 80 meter tersebut dapat mencukupi untuk produksi, sumber

mata air yang dipakai tersebut telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk dapat diminum, karena sudah diuji laboratorium, kegiatan usaha harus dekat dengan bahan mentah, bahwa tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun bahan setengah jadi dengan ketentuan mudah didapat, dan biaya pengangkutan atau penyampaiannya ke pabrik dapat dikatakan murah atau layak. Bahan mentah yang mudah didapat juga dipengaruhi oleh asal dari bahan mentah tersebut, karena apabila asal bahan mentahnya jauh maka biaya pengangkutan bahan mentah dari tempat asal ke pabrik atau tempat usaha juga akan tinggi. Proses produksi suatu industri didukung oleh ketersediaan bahan mentah, ketersediaan bahan mentah juga berkaitan dengan jumlah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksinya. Jumlah bahan mentah akan banyak apabila bahan mentah dalam jumlah banyak dan mudah diperoleh. Jadi bahan mentah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah asal bahan mentah yang digunakan dan jumlah bahan mentah yang dibutuhkan pengusaha industri air minum dalam sekali produksi.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam suatu industri bahan mentah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses produksi. Apabila sulit memperoleh bahan mentah maka akan menghambat kelancaran produksi dan semakin sulit memperoleh bahan mentah, sehingga memperbesar biaya produksi.

b. Cara Pengolahan air

Hasil wawancara diperoleh bahwa cara pengolahan air pada PD Mawaddah adalah dengan menggunakan sistem filterisasi melalui beberapa langkah

sehingga sampai pada pengemasan. Menurut penjelasan HW bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan air dilakukan melalui filterisasi, sehingga tidak ada yang dilakukan melalui tangan, akan tetapi melalui pipa-pipa yang langsung menuju pada hasil akhir yaitu pengemasan air mineral. Cara pengolahan air tersebut juga telah dilakukan pengecekan ke Laboratorium.

c. Modal

Hasil penelitian diperoleh bahwa modal yang digunakan dalam memproduksi air minum adalah menggunakan modal swasta atau modal sendiri. Modal yang digunakan untuk menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri, artinya pemilik industri menjalankan usaha modal yang diperoleh dari modal keluarga, sehingga, tidak ada investasi dari pihak ketiga, modal hanya dari keluarga yang dikembangkan melalui industri air mineral tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang atau dana (Djojopuro, 1999:38). Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

Bambang Rianto (1990:8) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan. Menurut Djojodipuro (1999:38), modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana. Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan untuk proses produksi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal yang digunakan pada suatu industri tidak hanya berupa uang atau dana tetapi juga dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya.

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu

sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;

- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

d. Tenaga Kerja

Menurut penjelasan HW bahwa jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, dan perolehan tenaga kerja diutamakan dari penduduk sekitar, hal ini dilakukan agar penduduk sekitar merasa memiliki perusahaan dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak mendukung keberadaann perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang dipakai dalam PD Mawaddah Umulyatama sebanyak 17 orang dan masuk kedalam industri kecil jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang. Keberadaan tenaga kerja sampai saat ini adalah masyarakat sekitar, yang dipekerjakan oleh pemilik industri, keberadaan tenaga kerja selama ini dapat berjalan dengan baik, karena mereka bekerja diberikan gaji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pihak industri memberikan upah atau gaji disesuaikan dengan UMR. Menurut penjelasan OP adalah seorang sopir, yang telah bekerja selama 4 tahun di PD Al- mawaddah tersebut mereka bekerja selama 7-8 jam perhari, dengan gaji sesuai dengan UMR atau sekitar 1,8 juta perbulan. Sehingga mereka bekerja layaknya seperti pekerja yang lain yang membatasi pekerjaan antara 7-8 jam kerja saja, bila ada tambahan dari jam tersebut maka pihak perusahaan akan memberikan

uang lembur, jam lembur yang diberikan adalah dihitung perjam dengan upah rata-rata perjam sebesar 50- 75 ribu rupiah

Menurut Kartasapeotra (1987:94), ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi perkembangannya kegiatan industri. Biasanya tenaga kerja dibagi atas: tenaga tidak berpendidikan, tenaga yang semi pendidikan, tenaga kerja berpendidikan. Penentuan dan memilih tenaga kerja, keterampilan khusus serta profesional penting untuk dipertimbangkan, sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, 2010). Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Untuk mendapatkan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi baik dari segi kuantitatif artinya banyaknya orang yang ikut bekerja dan segi kualitatif artinya berdasarkan keterampilan yang dimiliki tersebut, penting sebagai pertimbangan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Tenaga kerja yang mampu melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa menjadi pertimbangan bagi pengusaha sebagai faktor pendorong berdirinya industri, baik yang berasal dari keluarga sendiri maupun yang berasal dari lingkungan sekitar.

Industri apabila ditinjau dari banyaknya pekerja oleh Departemen Perindustrian dalam Haryono (2004:14) industri di klasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam 4 golongan, yaitu:

1. Industri kerajinan, jumlah tenaga kerja antara 1 – 4 orang
2. Industri kecil, jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang
3. Industri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang
4. Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang

Industri air minum Mawaddah yang berada di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara termasuk dalam industri reproduksi yang merupakan bagian dari industri ekstraktif. Industri air minum Mawaddah yang berada di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara dalam kegiatannya industri ini mengolah Air agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai air minum dan kebutuhan rumah tangga.

e. Pemasaran

Proses pemasaran adalah aktivitas terakhir dari proses industri untuk menyalurkan barang dan jasa kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daldjoeni (1992:60), bahwa tujuan satu-satunya dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual dan pasar itu penting kedudukannya.

Menurut penjelasan HW diperoleh keterangan: “daerah pemasaran yang selama ini dilakukan adalah daerah Metro Utara, Lampung Utara, Kotabumi, Bukit Kemuning dan Tanjung Ratu, Lampung timur, Sribawono, Pasir Sakti, Labuhan Maringgai sementara hanya baru

daerah itu, selanjutnya mungkin akan dikembangkan minimal seluruh Lampung bisa di pasok dengan air mineral buatan Mawaddah ini”

Menurut penjelasan HW bahwa “pemasaran yang dilakukan selama ini difokuskan ke tempat daerah rawan air Minum seperti daerah persawahan dan daerah yang memiliki air relatif jelek seperti daerah dipasena dikarenakan tanah pasir dan memiliki air campuran antara air darat dan air laut (payau) sehingga sangat membutuhkan air yang baik”.

Pemasaran merupakan faktor penting dalam suatu industri baik dalam suatu industri besar sampai industri rumah tangga. Karena akhir suatu industri adalah memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penjualan air minum melalui distributor langsung ke konsumen melalui pergudangan distributor dan langsung ke konsumen.

Mengenai hambatan dalam pemasaran, menyatakan tidak mengalami hambatan dalam pemasaran, Air minum waddah memang belum banyak dikenal di daerah lain karena pemasarannya yang masih terbatas, sehingga belum banyak diketahui masyarakat selama ini pemasaran hanya dilakukan disebagian wilayah.

Pada dasarnya keberadaan suatu industri adalah untuk menghasilkan produk yang berupa barang-barang untuk dapat dijual kepada konsumen atau masyarakat. Oleh karena itu pemasaran yang baik sangat diperlukan guna memudahkan tersampainya

barang hasil produksi dari produsen ke konsumen.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan –kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang, dan mendapatkan laba (Basu Swasta 2000:5) Sedangkan menurut (William J. Stanton dalam Basu Swasta 2000:5) pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, pemasaran merupakan aktivitas penting dari hasil proses produksi suatu industri untuk menyalurkan barang kepada konsumen guna memenuhi kebutuhan hidup. Proses pemasaran erat kaitannya dengan ketersediaan transportasi serta permintaan konsumen atau pasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber bahan mentah yang diperlukan Industri Air Mineral Mawaddah di Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun 2017 adalah dari sumber mata air yang kemudian dibuat sumur bor dengan kedalaman 80 meter
2. Cara pengelolaan air yang dilakukan dengan melalui filterisasi, sehingga tidak ada yang dilakukan melalui tangan, akan tetapi melalui pipa-pipa yang langsung menuju pada hasil akhir yaitu pengemasan air mineral.

3. Asal modal yang digunakan Industri Air Mineral Mawaddah adalah menggunakan modal sendiri.
 4. Tenaga kerja Industri Air Mineral Mawaddah menggunakan tenaga kerja sebanyak 17 orang.
 5. Sistem pemasaran produksi Air Mineral Mawaddah dilakukan dengan distributor melalui gudang kemudian distribusi dengan sistem secara langsung ke konsumen.
- Sumadi Suryabrata, 2000. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bintarto, R.1977. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Djojodipuro, Marsudi. 1999. *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Haryono. 2004. *Pengantar Geomorfologi dan Hidrologi Karst*. Yogyakarta: UGM
- Kartasapoetra. R.G. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudhistira Metro Dalam Angka
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Penerbit Alfabeta: Bandung.